BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mix methode yang berarti penggabungan data yang dapat dinayatakan memberikan pemahaman dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode ini merupakan metode baru dan sudah berkembang pesat yang digunakan untuk penelitian karena adanya penggabungan dari dua penelitian. Dua metode penelitian itu yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Seftiani et al,. 2022).

Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi keragaman karakteristik individu siswa kelas III. Adapun desain yang digunakan adalah *the explanatory sequential design* yaitu metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Menurut Seftiani (2022) menjelaskan bahwa pendekatan *sequential explanatory* adalah suatu rancangan penelitian yang menjelaskan mengenai dua metode penelitian yang diharapkan hasilnya dapat memberikan pemahaman secara mebdalam

secara teoritis. Desain ini digunakan karena penelitian ingin mendapatkan data secara kuantitatif terkebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif. Desain yang digunakan yaitu *explanatory* dengan skema : Quantitative data collection and analysis,*follow up with, qualitative data collevtion and analysis,interpretation*.

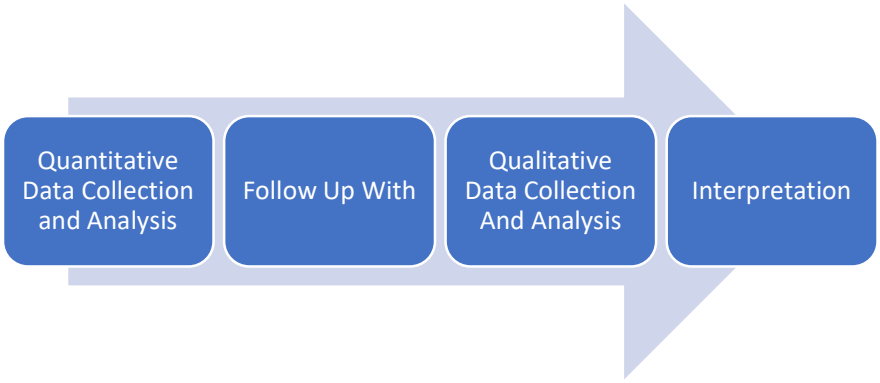

Gambar 3. 1 Desain *Explanatory Sequential*

Sumber: Creswell dan Plano Clark (2015)

Pada tahap kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis materi keragaman karakteristik individu dengan menggunakan model *Problem Based learning* pada siswa kelas III. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan eksperimen *one group pretest* dan *postest design*. Pada tahap kualitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu mengenai bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi keragaman karakteristik individu dan bagaimana kendala Guru

dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi dalm penelitian ini adalah peserta didik kelas III sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 30 orang peserta didik kelas III, Adapun tabel jumlah peserta didik kelas III sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Populasi Penelitian

NO	Kelas III	Jumlah
1.	Perempuan	8
2.	Laki - laki	13
Total		21

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karaktristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan maenggunakan Teknik purposive sampling, Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel, tidak

dilakukan secara acak tetapi, peneliti menentukan sendiri sampel yang diguanakan untuk penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa sekolah dasar Cipada.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang diguanakn oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melalukam pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan Kesimpulan penelitian yang ojektif pula (Widoyoko,2022).

1. Instrumen Tes

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data kuantitatif adalah instrument tes merupakan alat yang diguanakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian ini soal yang diguanakan adalah soal tes pilihan ganda, tes pilihan ganda adalah bentuk tes obyektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat diskor secara obyektif. (Arikanto suharsimi,2003). Adapun soal yang digunakan pada penelitian telah melalui tahap uji coba serta telah diuji validitas, relibilitas, dan Tingkat kesukarannya sehingga soal dinyatakan memenuhi kriteria pengukuran. Soal diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis berupa pretest dan postest dengan menggunakan 10 (Sepuluh) soal pilihan ganda pada materi keragaman karakteristik individu dengan

mengacu kepada indicator dari kemampuan berpikir menurut Ennis (2011).

Tabel 3. 2 kisi kisi kemampuan berfikir kritis

No	Indikator test (Ennis, 2011)	Sub Kemampuan Berfikir Kritis	Sebaran Soal	Jumlah
1	Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification)*	Memfokuskan pertanyaan	1,2	2
2	Membangun keterampilan dasar (*Basic Support)*	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	3,4	2
3	Menyimpulkan (*inference)*	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	5,6	2
4	Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification)*	Mendifinisikan istilah dan mempertimbangkan hasil induksi	7,8	2
5	Mengatur strategi dan taktik (*Strategy and tactics)*	Menentukan tindakan	9,10	2
JUMLAH				10

2. Instrumen Non Test

a. Angket

Menurut Isianti (2022) angket adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memeperoleh data yang telah dikumpulkan dan Gambaran yang sesungguhnya. Pemberian angket / kuesioner kepada guru dan siswa memperoleh respon pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* siswa kelas III. Adapun kisi-kisi angket guru, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Angket respon guru

No	Komponen	Indikator	No. Pertanyaan
1	Respon guru terhadap pembelajaran PKN menggunakan Model *Problem Based Learning*	Model *Problem Based Learning* memudahkan guru dalam mengajar.	7,8,9 dan 10
		Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan pada pembelajaran PKN di sekolah dasar.	6
		Model *Problem Based Learning* membuat pembelajaran menjadi lebih tersusun.	3

		Penggunaan Model *Problem Based Learning* membuat pembelajaran lebih bermakna.	
2	Kendala guru terhadap penggunaan Model *Problem Based Learning*	a. Guru belum memahami sintaks Model *Problem Based Learning* b. Guru kesulitan untuk menentukan kegiatan pembelajaran sesuai sintaks Model *Problem Based Learning* c. Model *Problem Based Learning* tidak dapat membuat siswa aktif bertanya.	4 dan 5 2

Pemberian angket/kuisioner kepada siswa untuk memperoleh respon pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas III. Adapun kisi – kisi angket siswa, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi – kisi angket respon siswa

No	Komponen	Sub Komponen	No. Pertanyaan
1	Respon siswa terhadap cara belajar pada pembelajaran PKN menggunakan Model *Problem Based Learning*	a. Respon siswa terhadap pembelajaran PKN menggunakan Model *Problem Based Learning* b. Sikap siswa yang timbul ketika diterapkan pembelajaran PKN c. Menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama	7,8,9 dan 10 6 3
2	Pembelajaran PKN dapat memecahkan masalah yang terjadi	a. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran PKN dengan menggunakan	1

		Model *Problem Based Learning* b. Siswa belajar merancang strategi pemecahan masalah c. Berani mengajukan pertanyaan	4 dan 5 2

Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban setiap poin instrument diberi skor. Pedoman penskoran setiap alternative jawaban pada instrument angket untuk mengetahui kendala siswa dan guru dalam pembelajaran PKN disajikan dalam table sebagai berikut. Dimodifikasi dari (Pranata wijaya et al. ,2019).

Tabel 3. 5 *Scoring guetman*

Alternatif Jawaban	**Skor Alternatif Jawaban**	
	Positif	**Negatif**
Ya	1	0
Tidak	0	1

Skala ini dapat dibuat dengan bentuk checklist atau pilihan ganda. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Jika pernyataan positif dijawab dengan alternatif jawaban ya maka bernilai (1) dan jika pernyataan positif dijawab dengan alternatif tidak maka bernilai (0). Begitu juga dengan pernyataan negative jika dijawab dengan alternatif jawaban tidak maka bernilai (1) dam jika pernyataan negative dijawab dengan alternatif jawaban ya maka bernilai (0).

Angket yang disebarkan berisi 10 item pernyataan kepada 30 siswa kelas III. Masing-masing memperoleh skor yang berbeda sesuai dengan bobot jawabannya yang ditetapkan pleh peneliti;

1) Skor tertinggi untuk jawaban “ya”=1
2) Skor terendah untuk jawaban “tidak”= 0

Jumlah skor terendah = skoring teredah x jumlah pertanyaan = 0 x 10 = 0 (0%) Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = 1 x 10 = 10 (100 %) merupakan skor terendah. Dari penyebaran nilai tersebut, maka akan dikelompokkan menjadi dua kelompok untuk menetapkan keberhasilan pada pembelajaran. Kriteria tersebut yaitu cukup dan kurang. Oleh karena itu peneliti menetapkan dua kategori : Interval = 100 : 2 = 50 %

Kriteria penilaian =skore tertinggi -interval=100-50=50%, sehingga:

1) Cukup : jika skore > 50 %
2) Kurang : jika skore < 50%

Maka dari itu berapapun banyaknya jumlah pertanyaan, jika pertanyaan dengan pilihan 2 jawaban yang sama yaitu “ya” dan tidak “ tidak”, penentuan kriteria objektifnya akan tetap pada interval 50 %. Presentase keberhasilandari respon siswa terhadap pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu nilai 1-4 dikategorikan kurang dan 5-10 dikategorikan cukup.

3. Wawancara

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan dating (pujanswara,2016). Wawancara dilakukan kepada guru kelas III sekolah dasar untuk memperoleh data profil pembelajaran PKn pada materi keragaman karakteristik individu dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sehingga dapat melengkapi jawaban. Penggunaan instrumen wawancara diharapkan terjadi interaksi secara langsung, fleksibel dan terbuka sehingga informasi lebih banyak didapatkan. Berikut pedoman kisi-kisi wawancara.

Tabel 3. 6 Kisi –kisi pedoman wawancara siswa

No.	Aspek Sikap	Indikator	Nomor Item
1	Terhadap pembelajaran PKN dengan model *Problem Based Learning*	Proses terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*	2
		Kendala saat pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning	3 dan 6
2	Terhadap peran guru dalam pembelajaan menggunakan model *Problem Based Learning*	Respon siswa mengenai pengajaran yang dilakukan guru sebagai motivator dan pembimbing	4,5 dan 8
3	Terhadap kesulitan – kesulitan dalam pembelajaran	Kesulitan kesulitan yang dialami saat mengorientasikan peserta didik	1 dan 7
JUMLAH			8

Tabel 3. 7 Kisi kisi pedoman wawancara guru

No	Aspek Sikap	Indikator	Nomor Item
1	Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas III	Pengetahuan guru mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keberagaman karakteristik individu	1 dan 2
2	Untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran	a. Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran b. Pengetahuan guru mengenai model *Problem Based Learning* c. Kelebihan dan kekurangan pada model *Problem Based Learning* d. *Penggunaan model* Problem Based Learning dalam	3, 4 dan 5

		meningkatkan berfikir kritis siswa	
3	Untuk mengetahui kendala guru dalam penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran	a. Kendala yang terjadi pada saat menggunakan model *Problem Based Learning* b. Cara mengatasi kendala yang dialami oleh guru	6, 7 dan 8
JUMLAH			8

4. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian The Sequential Explanatory Desaign. Dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan tahap selanjutnya menggunakan metode kualitatif. Menurut Craswell (2018) tahapannya sebagai berikut.

a. Tahapan kuantitatif

Pada tahap ini yang pertama dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif. Dalam tahap ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui pengujian, pengamatan, dan menganalisis data dengan menggunakan metode

statistik. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain pra-eksperimen. Desain pra-eksperimen merupakan jenis desain eksperimen yang menggunakan one group pretest postest desain dengan memberikan pretest diawal sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning*. Lalu untuk postest diberikan pada akhir pembelajaran setelah menerapkan model *Problem Based learning*.

Lalu pada tahap selanjutnya peneliti mementukan sample yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan dan diperoleh 30 siswa kelas III SDN Cipada sebagai sample dalam penelitian ini, kemudian dalam Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah Teknik soal tes yang berjumlah 10 soal pilhan ganda serta sebaran angket sebanyak 8 butir pertanyaan. Dalam analisis data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu uji paired sample t-test untuk mengetahui adanya perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut.

Dalam analisis data dilakukan kegiatan dengan mengelompokkan data berdasarkan variable, metabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, serta menyajikan data dari semua variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti melakukan analisis data

kuantitatif untuk memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti, data kuantitatif mencakup data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keberagaman karakteristik individu, yang akan dianalisis menggunakan SPSS.

b. Tahap menegmbangkan strategi berdasarkan hasil data kuantitatif

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif diperoleh peneliti melakukan identifikasi secara spesifik hasil kuantitatif yang membutuhkan penjelasan tambahan kemudian dituangkan dalam bentuk kualitatif, lalu tahap selanjutnya mengumpulkan data dan menganalisis dat kualitatif agar memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap awal. Data kualitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kemampuan berpikir kritis pada materi keberagaman karakteristil individu dengan menggunakan model *Problem Based learning*.

c. Tahap Kualitatif

Pada tahap kualitatif ini peneliti harus mengumpulkan data dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis kualitatif untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksaan pembelajaran untuk melihat efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait kendala yang dihadapi

Ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keragaman karakteristik individu. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil dari wawancara kepada guru berdasarkan prosedur data kuantitatif dan kualitatif.

d. Tahap interpretasui data kuantitatif dan kualitatif

Pada tahap terakhir dalam prosedur penelitian ini mencakup pengolahan dan analisis data yang mana pada tahap ini data yang telah terkumpul yaitu data pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan data mengenai kemampuan berpikir kritis materi keberagaman karakteristik individu. Data hasil kemampuan berpikir kritis pada materi keberagaman secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik yaitu uji normalitas, uji daya pembela, dan uji N – Gain. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran, wawancara dan angket dianalisis secara despristif kualitatif.

Interpretasi data penelitian melalui penafsiran dari hasil data, analisis data dilakukan dengan cara mengurutkan, mengkategorikan, dan meringkas data untuk memperoleh jawaaban atas pertanyaan penelitian, dengan demikian tahap menginterprestasi data dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan.

D. Uji Coba Instrumen

Uji ciba instrument ini digunakan untuk mengukur apakah sebuah instrument tersebut valis atau reliabel, maka isnstrumen perlu dilakukan uji coba. Soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal, diberikan kepada 30 siswa kelas III SDN Cipada, pada hari Senin 6 Mei 2024. Selanjutnya soal dianalisis secraa kuantitatif untuk mengukur validitas, reliabilitas, timgkat kesukaran, dan daya pembedanya.

1. Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana instrument tersebut baik untuk digunakan. Menurut Situmorang dan purba (2019) validitas digunakan untuk melihat ketetapan dan kecermatan isntrumen angket pengukur sejumlah mana dalam melakukan fungsi pengukurannya. Uji validitas ini dilakukan oleh 30 responden siswa kelas III SDN Cipada. Tingkat kevalidan soal juga dapat dittentukan dengan melihat person correlation, dengan ketentuan menurut Guillfor (Aprianti,2012).

Tabel 3. 8 Klasifikasi Validitas Instrumen

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
0. 90 – 1. 0	Sangat Tinggi
0. 60 – 0. 89	Tinggi

0. 40 – 0. 69	Cukup
0. 20 – 0.	Rendah
Negatif – 0. 19	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hasil Validitas

No Soal	Person correlation	Nilai Sign	Keterangan
1.	0,538	0,435	Tidak Valid
2.	0,623	0,001	Valid
3.	0,585	0,000	Valid
4.	0,196	0,243	Tidak Valid
5.	0,536	0,000	Valid
6.	0,512	0,001	Valid
7.	0,485	0,001	Valid
8.	0,295	0,139	Tidak Valid
9.	0,623	0,236	Tidak Valid
1.	0,623	0,000	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut bahwa terdapat 5 soal yang Tidak Valid. Sehingga peneliti hanya menggunakan 5 soal untuk penelitian yang

hasil uji validitasnya Valid yaitu nomor 2, nomor 3, nomor 6, nomor 7 dan nomor 10.

2. Realibilitas

Konsep uji Realibilitas menurut Darma budi (2021) yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap dan terpercaya. Kemudian hal ini diperlukan untuk mengetahui data yang dihasilkan akan dipakai dan bersifat permanen. Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan. Dalam uji realibilitas ini pertanyaan yang dipakai oleh peneliti harus sudah dinyatakan valid, jika hasil realiabel maka instrumen tersebut tidak mendukung dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan kriteria klasifikasi indeks reabilitas menurut George dan Marley:

Tabel 3. 10 Kriteria Penilaian Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Interpretasi
$\alpha \leq 0{,}4$	Tidak Reliabel
$0{,}4 \leq \alpha \leq 0{,}6$	Cukup
$0{,}6 \leq \alpha \leq 0{,}8$	Reliabilitas
$\alpha > 0{,}8$	Sangat Reliabilitas

Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur Realibilitas dengan uji statistic Cronbrach alfa (α), suatu kontruks atau variable dikatakan variable jika memberikan nilai Cronbrach alfa > 0,6 (Affandi, 2013).

E. Prosedur Pengelolaan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis materi Keragaman karakteristik individu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* pada siswa kelas 3. Data kuantitatif diolah dengan statistika diferensial menggunakan SPSS. Sementara itu, data kualitatif berupa hasil wawancara untuk menjawab kendala yang dihadapi guru dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

1. Pengolahan data kuantitatif

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang tujuannya untuk memperkirakan penyebaran kelompok data atau variabel, terdestribusi normal atau tidak. Analisis statistik non paramerik uji kologmof-smirnop normalitas sebagai berikut:

1) Apabila nilai sigh > alpha maka nilai residural berdistribusi normal.
2) Apabila nilai sigh < alpha maka nilai residural berdistribusi tidak normal.

Hipotesis pada uji kologmof -smirnop adalah sebagai berikut :

H_0= data menikuti distribusi yang ditetapkan

H_a= data tidak mengikuti distribusi yang ditetapkan (ANNET & Naranjo, 2014)

b. Uji Normalitas (N-gain)

N-gain merupakan cara yang digunakan untuk mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal pnelitian hingga akhir penelitian.

Rumus N-gain menurut Archambault 2019

N-gain =skor pretest -skorpostest x 100

Skor ideal-skor pretest

Adapun kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 18 Kriteria hasil N-gain

Nilai Normalis Gain	Kriteria
0,70 ≤ n ≤ 1,00	Tinggi
0,30 ≤ n ≤ 0,70	Sedang
0,0 ≤ n ≤ 0,30	Rendah

Analisa nilai mean pada bagian ini di analisa juga nilai mean dari skor pretest dan posttest. Berikut disajikan rumus untuk menentukan nilai mean.

$$\text{Mean skor pretest} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai pretest}}{\text{jumlah peserta pretest}}$$

$$\text{Mean skor posttest} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai posttest}}{\text{jumlah peserta posttest}}$$

Selanjutnya dihitung selisih dari mean pretest dan posttest.

2. Pengolahan Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara untuk menjawab kendala yang dihadapi oleh guru, dilakukan dengan cara sistematis melaui penjabaran kategori secara sintesis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik deskriptip kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya (Oliper 2019)

Pengolahan data penelitian ini terdiri dari

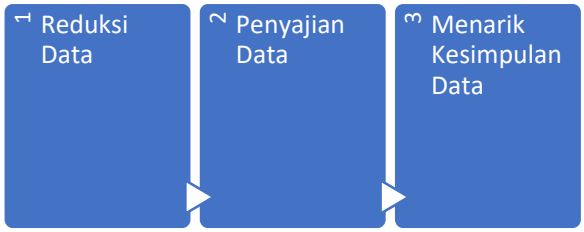

Gambar 3. 2 pengolahan data kualitatif

3. Reduksi Data

Reduksi data (data reduction) adalah kegiatan dalam pengorganisasian data sehingga dapat membantu dan memudahkan

dalam melakukan analisis, data yang dihasilkan dari lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian diklasifikasikan sesuia dengan yang sesuai pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini data akan direduksi yaitu dari hasil wawancara serta dokumentasi yang selanjutnya dirangkum dan memilih hal-hal penting.

4. Penyajian data/ tampilan (data display)

Penyajian data / tampilan data (data display) adalah hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran serta menafsirkan data dari yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data-data hasil wawancara kepada siswa dan guru yang berdasarkan dari tada yang telah di reduksi.

5. Menarik Kesimpulan / verifikasi

Menarik Kesimpulan/ verifikasi (consuktion and verification) yaitu kegiatan dalam merumuskan Kesimpulan dalam penelitian, baik Kesimpulan sementara maupun Kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara dapat dibuat pada setiap data yang ditemukan Ketika pemelitian sedang berlangsung, serta Kesimpulan akhir yang dapat dibuat setelah seluruh data penelitian di analisis.